

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Rasisme dalam Film *The Hate U Give*

Film *The Hate U Give* adalah sebuah film yang menceritakan tentang rasisme yang dialami oleh kaum kulit hitam. Dimana ras kaum kulit hitam dipandang sangat berbahaya oleh kaum kulit putih maupun oleh kepolisian. Film ini mengisahkan tentang bagaimana pandangan negatif kaum kulit putih maupun aparat kepolisian terhadap kaum kulit hitam.

Kemudian muncul tokoh protagonis bernama Starr Carter yang merupakan kaum kulit hitam mencoba memperjuangkan keadilan dari kasus kematian Khalil Harris salah satu remaja kaum kulit hitam yang ditembak oleh aparat kepolisian berkulit putih.

Dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat menangkap makna rasisme dalam film ini dengan menggunakan teori *The Codes Of Television* dari John Fiske yang menghasilkan pengambilan *sequence* yang hanya mengacu kepada prolog (awal cerita), *ideological content* (inti cerita), dan epilog (akhir cerita) agar analisis ini tidak keluar jalur dan terstruktur. Setelah itu kemudian peneliti menggabungkan kode-kode dalam *level* realitas dan *level* representasi sehingga muncul dalam *level* ideologi sesuai dengan yang terdapat dalam *The Codes Of Television* dari John Fiske.

5.1.2. *Level Realitas Dalam Film The Hate U Give*

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kode-kode yang di transmisikan melalui kode realitas mempresentasikan rasisme dalam film *The Hate U Give* itu sendiri. Level realitas sendiri mewakili bagaimana kode-kode berupa kode sosial ditampilkan dan merepresentasikan ideologi tertentu. Terlihat dari kode realitas berupa *Dress* (Kostum), *Make Up* (Tata Rias), *Behavior* (Perilaku), *Speech* (Cara Berbicara) dan *Expression* (Ekspresi). Dapat dilihat pada *sequence* pertama yang menampilkan bagaimana bentuk *rasisme* dari masyarakat kulit putih dan aparat kepolisian yang mengkatégorikan kaum kulit hitam sebagai kaum yang berbahaya. Hal tersebut dapat dilihat melalui perilaku Maverick (Ayah Starr) melalui instruksi nya kepada Starr Carter agar dapat mengikuti perintah dari kepolisian jika diberhentikan di jalan.

5.1.3. *Level Representasi Dalam Film The Hate U Give*

Di *level* representasi ini, peneliti mengambil kode-kode representasional kemudian ditransmisikan dan dipresentasikan melalui kode-kode konvensional, yang terdiri dari *Character* (Karakter), *Camera* (Kamera), *Dialogue* (Dialog), *Conflic* (Konflik), *Action* (Aksi), dan *Setting* (Latar). Elemen-elemen tersebut mempresentasikan *rasisme* yang terdapat dalam film *The Hate U Give*. Rasisme dalam film *The Hate U Give* ditransmisikan melalui beberapa kode konvensional yang terdapat dalam *level* representasi, dapat dilihat dari dialog saat Starr Carter sedang melakukan wawancara bersama salah satu stasiun televisi, saat itu Starr

diwawancara sebagai satu-satunya saksi yang melihat kasus penembakan Khalil, namun pertanyaan-pertanyaan yang diberikan hanya menyudutkan kaum kulit hitam, dialog-dialog antar karakter menunjukkan rasisme dimana ras kulit hitam dipandang kaum yang berbahaya.

5.1.4. Level Ideologi Film *The Hate U Give*

Level ideologi adalah aspek yang penting dalam penelitian ini, karena tujuan dari peneliti berdasarkan *The Codes Of Television* dari John Fiske adalah semua elemen yang terdapat dalam film ini termasuk didalamnya kode sosial (realitas) dan kode representasi yang ditransmisikan melalui kode konvensional diorganisasikan dalam koherensi dan kode ideologi, yang mana terdapat ideologi rasisme.

Film *The Hate U Give* secara keseluruhan menggambarkan keadaan kawasan Garden Heights yang terjadinya rasisme antar kaum kulit hitam, kaum kulit putih dan aparat kepolisian yang menghasilkan kerusuhan-kerusuhan maupun persepsi-persepsi negatif antar kaumnya.

Starr Carter merupakan tokoh protagonis dalam film ini dia adalah sosok remaja kaum kulit hitam yang berani yang ingin memperjuangkan keadilan terkait kematian temannya (Khalil). Ia yang awalnya takut untuk mengungkapkan diri sebagai saksi satu-satunya kasus kematian Khalil merasa tidak ada titik terang dan keadilan dalam kasus kematian temannya itu merasa geram dan akhirnya memperjuangkan keadilan untuk temannya.

Film ini memberikan pesan positif berupa rasisme dalam cerita film ini berawal dari persepsi rasis dari diri sendiri dan hal tersebut harus dirubah untuk mencapai suatu perdamaian bersama.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi Universitas

1. Peneliti berharap pada program studi agar dapat diadakan mata kuliah khusus untuk membahas analisis semiotika dari film, videografi, fotografi, iklan dan lagu, yang merupakan media komunikasi. Serta dengan adanya mata kuliah yang mengkaji analisis semiotika, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa UNIKOM dalam mengungkapkan fenomena yang terkait dengan Ilmu Komunikasi.

5.2.2 Saran Bagi Masyarakat

1. Untuk masyarakat, film-film yang ditonton harus dapat dikontrol pemikirannya. Di dalam film ada saja pesan tersembunyi yang dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang. Ambilah pesan positif yang ditayangkan oleh setiap film. Pintarlah dalam mengambil pesan-pesan positif dalam sebuah tayangan.
2. Untuk masyarakat, pembelajaran pengetahuan mengenai rasisme sehingga rasisme dapat diketahui sebagaimana mestinya. Dengan memahami apa itu rasisme dapat menghindari diri dari diskriminasi sosial.

Sadarilah bangsa kita masih banyak yang rasis. Buanglah pandangan rasis dari diri kita sendiri, karena diri yang rasis dapat memperkeruh kedamaian bangsa ini.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, mengenai masalah-masalah rasisme peneliti selanjutnya harus lebih menguasai kajian-kajian rasisme dengan memperbanyak bacaan bersumber buku. Melakukan penelitian dengan desain semiotika alangkah lebih baik memahami semiotika itu sendiri, karena semiotika memiliki relasi yang luas. Semiotika merupakan kajian ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda yang di representasikan.